

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Profil Stadion Sepak Bola Teladan Medan

Stadion Teladan adalah sebuah stadion yang paling dikenal sebagai kandang klub sepak bola Indonesia, PSMS Medan. Stadion ini terletak di Teladan Barat, Medan Kota, Medan. Stadion Teladan dibangun mulai tahun 1951 dan selesai pada tahun 1953 menjelang Pekan Olahraga Nasional (PON) III. Semula, kapasitas stadion ini hanya sanggup menampung 2.000 orang. Kemudian berkembang menjadi 4.000 orang. Sekarang kapasitas stadion ini sudah bisa menampung lebih dari 20.000 penonton.

2.1.2 Pengertian Stadion

Stadion merupakan suatu tempat diselenggarakannya suatu kegiatan pertandingan yang dikelilingi oleh tempat duduk untuk para penonton. Oleh karena itu fisik stadion memiliki ukuran yang besar. Dengan bentuk yang besar tersebut, secara tidak langsung sistem struktur memegang peranan besar dalam pembentukan wujud sebuah stadion. Stadion sepak bola memiliki arti suatu lapangan olahraga yang dikelilingi tribun penonton untuk mewadahi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pertandingan sepak bola. Pelaku dalam kegiatan sepak bola yaitu terdiri dari:

1. Pemain

Pemain terdiri dari 2 tim yang akan melakukan pertandingan. Masing-masing tim terdiri dari 25 pemain, 1 pelatih, dan beberapa staff.

2. Pengunjung

Penonton juga terbagi menjadi 2 kubu, satu supporter tim tuan rumah dan yang satunya adalah supporter lawan. Selain itu, juga terdapat orang-orang yang ingin melakukan tur kunjungan di stadion tersebut.

3. Official dan Tim Pengelola

Official pertandingan dapat dibagi lagi menjadi: Tim wasit, Tim penyelenggara, Tim pers.

2.1.3 Klasifikasi Stadion

Klasifikasi stadion menurut buku Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, tahun 1991 adalah :

1. Stadion terbuka, stadion olahraga dengan arena permainan terbuka atau tanpa atap
2. Stadion tertutup, stadion olahraga yang semua ruangan dan arena olahraganya berada di dalam gedung.
3. Stadion bergerak, kombinasi dari stadion terbuka dan tertutup yang merupakan perpaduan teknologi tinggi, atap stadion ini dapat membuka dan menutup sesuai kebutuhan.

Adapun tipe stadion menurut buku Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion, tahun 1991 adalah :

1. Stadion tipe A, kapasitas penonton 30.000 – 50.000 (Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Propinsi / Daerah Tingkat I)

2. Stadion tipe B, kapasitas penonton 10.000 – 30.000 (Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten / Kotamadya)
3. Stadion tipe C, kapasitas penonton 5.000 – 10.000 (Stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kecamatan)

2.1.4 Pengertian Sarana dan Prasarana

2.1.4.1 Pengertian Sarana

Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, mudah dipindah, bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa. Contoh alat yang digunakan dalam pembelajaran jasmani yaitu: bola, raket, pemukul, net, lembing, dan sebagainya. Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ketempat lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:999) dijelaskan, “Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan”.

Menurut Ratal Wirjasantoso (1984: 157) alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama, alat akan rusak apabila sering di pakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, agar alat dapat bertahan lama harus dirawat

dengan baik. Sarana maupun alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran olahraga, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Alat olahraga merupakan hal yang mutlak harus dimiliki oleh sekolah, tanpa ditunjang dengan hal ini pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi:

1. Peralatan ialah sesuatu yang digunakan. Contoh: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya.
2. Perlengkapan ialah:
 - 1) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas.
 - 2) Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya: bola, raket, pemukul.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

2.1.4.2 Pengertian Prasarana

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:16-18) prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen). Contoh: matras, peti lompat, meja tenis meja, dll. Perkakas biasanya tidak dipindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali kalau tempatnya

terbatas, sehingga harus bongkar pasang. Prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga bisa bersifat permanen atau tidak bisa dipindah. Contoh: lapangan (sepak bola, voli, basket, hoki, dll). Jadi prasarana dalam pembelajaran jasmani akan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran. Persyaratan yang harus dipertimbangkan dalam memilih sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut.

1. Aman

Unsur keamanan merupakan unsur yang paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani, artinya keamanan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain. Lapangan harus terhindar dari unsur bahaya, misalnya: licin, ada benda runcing (batu tajam, pecahan kaca, paku, dan sebagainya).

2. Mudah dan murah

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani agar memenuhi persyaratan kemudahan dan kemurahan, maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat, disiapkan, diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.

3. Menarik

Sarana dan prasarana yang baik jika menarik penggunaannya, artinya siswa senang dalam menggunakannya bukan sebaliknya. Jangan sampai dengan adanya sarana dan prasarana menjadikan siswa takut dalam melakukan aktivitas. Selain itu sebagai seorang guru penjas harus dapat menciptakan sarana dan prasarana yang menarik siswanya.

4. Memacu untuk bergerak

Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka siswa akan terpacu untuk bergerak. Hal ini karena sarana dan prasarana tersebut merupakan tantangan bagi siswa. Dengan demikian diharapkan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat memacu siswa untuk bergerak.

5. Sesuai dengan kebutuhan

Dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunanya.

6. Sesuai dengan tujuan

Sarana dan prasarana hendaknya sesuai dengan tujuannya, maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan dan sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut, yaitu harus berkaitan dengan berat. Jika sarana dan prasarana digunakan untuk mengukur keseimbangan, maka terkait dengan lebar tumpuan dan tinggi tumpuan.

7. Tidak mudah rusak

Hendaknya sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani tidak mudah rusak, meskipun harganya murah. Artinya jangan sampai sarana pendidikan jasmani hanya dapat digunakan dalam satu atau dua kali pakai saja.

8. Sesuai dengan lingkungan

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya disesuaikan dengan situasi lingkungan sekolah.

Soepartono (2000: 5) menambahkan bahwa prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai. Prasarana yang baik dan memadai maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Menurut Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 893) bahwa, “prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan olahraga yang sifatnya semi permanen (bisa dipindahkan tetapi sulit atau berat), bisa juga permanen (tidak bisa dipindahkan). Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa dalam menguasai pembelajaran. Tanpa sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal.

2.1.5 Kebutuhan Fasilitas Sarana dan Prasarana Stadion Tipe B

Berikut merupakan standar minimal pengadaan fasilitas penunjang stadion tipe B, yaitu:

1. Ruang ganti atlet. Lokasi ruangan ini sebaiknya harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton. Ruang ini terdiri lagi menjadi beberapa bagian yaitu: Toilet, Ruang bilas, dan Ruang ganti pakaian (harus adanya loker dan bangku

2. Ruang ganti pelatih dan wasit. Sama seperti ruang ganti atlet yaitu sebaiknya harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton. Ruangan ini terbagi menjadi: Toilet, Ruang bilas, dan Ruang ganti pakaian (harus adanya loker dan bangku panjang).
3. Ruang pijat
4. Ruang P3K. Sebaiknya berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas yang terdiri dari: Area pemeriksaan, Area Perawatan, dan Toilet.
5. Ruang pemanasan
6. Ruang latihan beban
7. Tempat duduk penonton yang terbagi menjadi kelas VIP dan kelas biasa
8. Toilet penonton, yang dibedakan antara toilet pria dan wanita. Selain itu ada toilet khusus penyandang cacat
9. Kantor pengelola lapangan
10. Gudang atau tempat penyimpanan barang
11. Ruang panel, harus diletakkan dengan ruang staf teknik
12. Ruang mesin, luasan minimal sesuai kapasitas mesin, dengan lokasi yang tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton
13. Ruang kantin
14. Ruang Pos Keamanan
15. Tiket Box
16. Ruang pers, terdiri dari kabin dan toilet
17. Ruang VIP, biasanya dijadikan sebagai tempat wawancara khusus atau tamu khusus
18. Tempat Parkir

2.1.6 Kegiatan Utama dalam stadion

Secara umum, kegiatan utama di Stadion dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Kegiatan olahraga, yaitu kegiatan yang meliputi latihan dan pertandingan olahraga yang biasa dilakukan oleh para atlet olahraga seperti olahraga sepak bola dan *athletic*.
2. Kegiatan menonton olahraga, yaitu kegiatan yang sifatnya menyaksikan jalannya latihan dan pertandingan olahraga.
3. Kegiatan Servis, yaitu kegiatan yang meliputi pelayanan operasional bangunan stadion, baik saat ada kegiatan olahraga maupun tidak ada kegiatan olahraga, seperti : keamanan, perawatan bangunan stadion beserta fasilitasnya, serta *mechanical electrical engineering (MEE)*.
4. Kegiatan manajerial, yaitu kegiatan yang sifatnya mengelola manajemen suatu stadion. Biasa dilakukan oleh pengelola stadion.
5. Kegiatan bisnis, yaitu kegiatan yang bersifat ekonomi melalui penyewaan ruang-ruang untuk perdagangan dan aktifitas pendukung lainnya.
6. Kegiatan rekreasi, yaitu kegiatan yang bersifat santai dengan waktu kegiatan yang tidak terjadwal dengan memanfaatkan lokasi dan fasilitas pendukung yang terdapat pada sebuah bangunan stadion, seperti menjadi *wedding venue* atau tempat konser.

2.1.7 Desain Sebuah Stadion

Berdasarkan Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion SNI T -25 – 1991 – 03 Surat Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga No. 483/KPTS/1991 – No. 066/MENPORA/191 maka pada pekerjaan Perencanaan Teknis Pembangunan Lapangan Sepakbola, diketahui bahwa stadion dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Desain Sebuah Stadion

No	Item Stadion	Keterangan
1.	Nama Bangunan	Stadion
2.	Skala	Type B / Kabupeten
3.	Kapasitas Penonton	10000 – 30000 Orang
4.	Jumlah Lintasan Lari	100 = 8 Lajur
		400 = 6 lajur
		Lebar = 122 cm
5.	Lapangan Sepak Bola	Panjang = 100 – 110 m
		Lebar = 64 – 70
		Kemiringan = 0.5%-1% (4 arah)
		Zona Bebas = 2 m (4 sisi)
		= 3.5 m (gawang)
		Orientasi = Utara – Selatan
6.	Sarana Prasarana / Fasilitas Penunjang	

	1. Ruang Ganti Atlet	Jumlah 1 Unit, yang terdiri dari:
		Toilet Pria dan wanita
		Ruang Bilas
		Ruang Ganti
	2. Ruang Ganti Wasit	Jumlah 1 Unit, yang terdiri dari:
		Toilet
		Ruang Ganti
	3. Ruang P3K	Jumlah 1 unit luas 15 m ² , dengan kelengkapan:
		1 Tempat tidur Pemeriksaan
		1 Tempat tidur Perawatan
		1 Buah Kaskus
	4. Ruang Pemanasan Atlet	Pemeriksaan Doping
		Luas 81 m ²
		VIP = lebar = 0.5 – 0.6 m
		Panjang = 0.8 – 0.9 m
	5. Tempat duduk penonton	Biasa = Lebar = 0.4 – 0.5 m
		= Panjang = 0.8 – 0.9 m
		Jarak penonton = min. 90 m dari pusat lapangan
		= maks. 190 m dari sudut lapangan
	6. Toilet Penonton	Perbandingan Pria : Wanita 1 : 4
		Jumlah Kakus (P :W) = 10 : 80

		Jumlah Wastafel (P : W) = 10 : 80
		Jumlah Urinoir = 20
	7. Kantor Pengelola	Dapat menampung 5 orang luasan 25 m ²
	8. Gudang Alat Olahraga	Luasan = 20 m ²
	9. Gudang Alat Kebesihan	Luasan = 9 m ²
	10. Ruang Panel Listrik	Sesuai kebutuhan
	11. Ruang Mesin	Sesuai kebutuhan
	12. Ruang Pers	Lokasi di tribun barat
		Lokasi pengambilan foto di parit belakang gawang
		Toilet = 1 bh kakus dan 1 bh wastafel
	13. Fasilitas Penyandang cacat	Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor: 468/ KPTS/ 1998
	14. Spesifikasi Bola	Berbentuk bulat/bundar.
		Terbuat dari kulit atau bahan lain yang sesuai.
		Lingkar tidak lebih dari 70 cm (28 inci) dan tidak kurang dari 68 cm (27 inci).
		Berat tidak lebih dari 450 g dan tidak kurang dari 410 g.
		Tekanan udara 0,6-1,1 atm.
	15. Jaring	Jaring merupakan anyaman tambang yang menutupi bagian belakang dan samping gawang. Anyaman itu tembus pandang, namun mampu menahan laju bola yang menembus gawang.

Sumber : Standar SNI T – 25 – 1991 – 03.

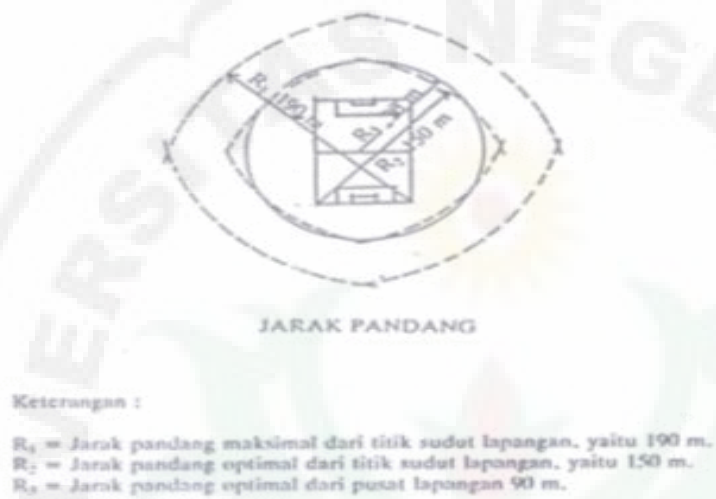
2.1.8 Gambaran Standarisasi Stadion

Berdasarkan Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion

SNI T -25 – 1991 – 03 Surat Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Negara Pemuda dan Olahraga No. 483/KPTS/1991 – No.

066/MENPORA/191 maka pada pekerjaan Perencanaan Teknis Pembangunan Lapangan Sepak bola, diketahui bahwa stadion memiliki gambaran standarisasi sebagai berikut:

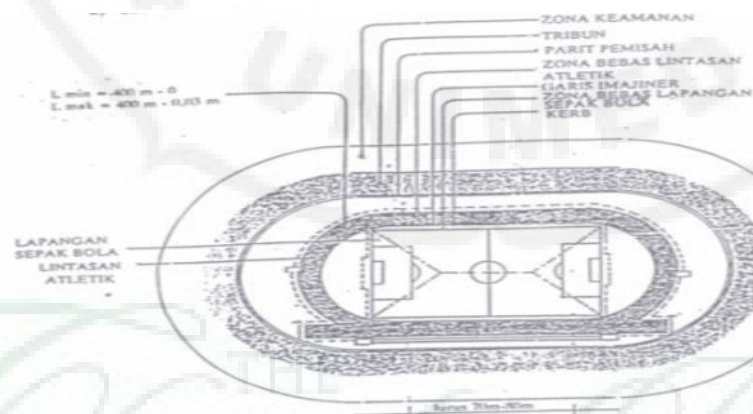
1. Jarak Pandang



Gambar 2. 1 Jarak Pandang

(Sumber : Standar SNI T – 25 – 1991 – 03)

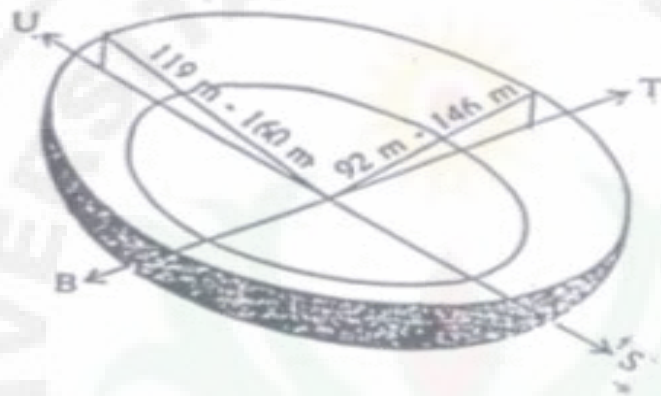
2. Zona Stadion



Gambar 2. 2 Zona Stadion

(Sumber : Standar SNI T – 25 – 1991 – 03)

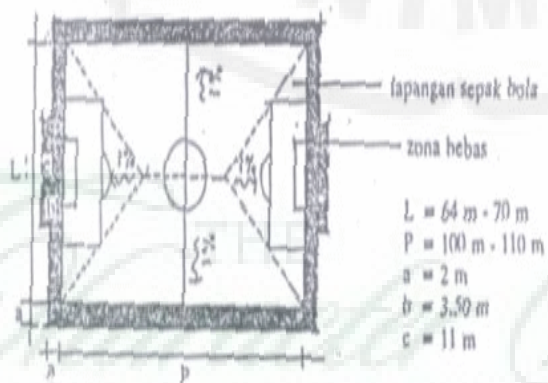
3. Orientasi Stadion



Gambar 2. 3 Orientasi Stadion

(Sumber : Standar SNI T – 25 – 1991 – 03)

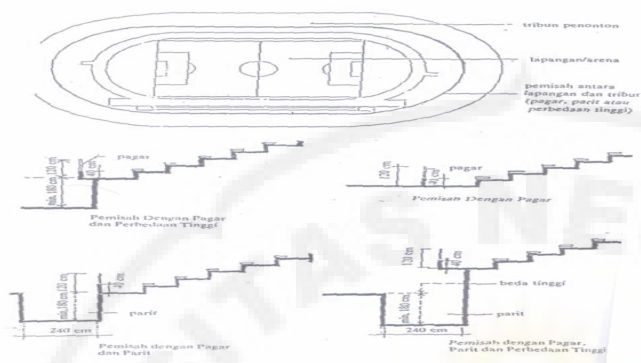
4. Geometri Stadion



Gambar 2. 4 Geometri Stadion

(Sumber : Standar SNI T – 25 – 1991 – 03)

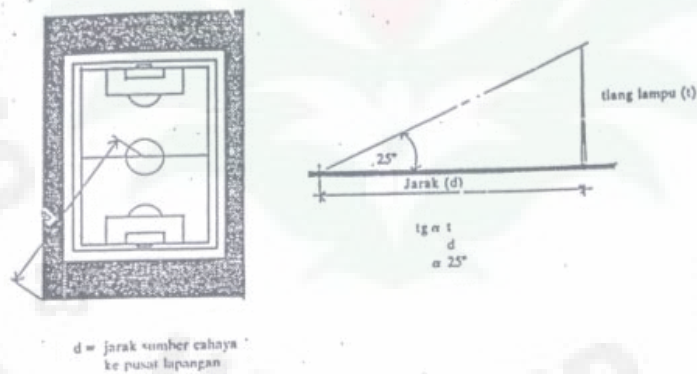
7. Pemisah Stadion dan Area Penonton

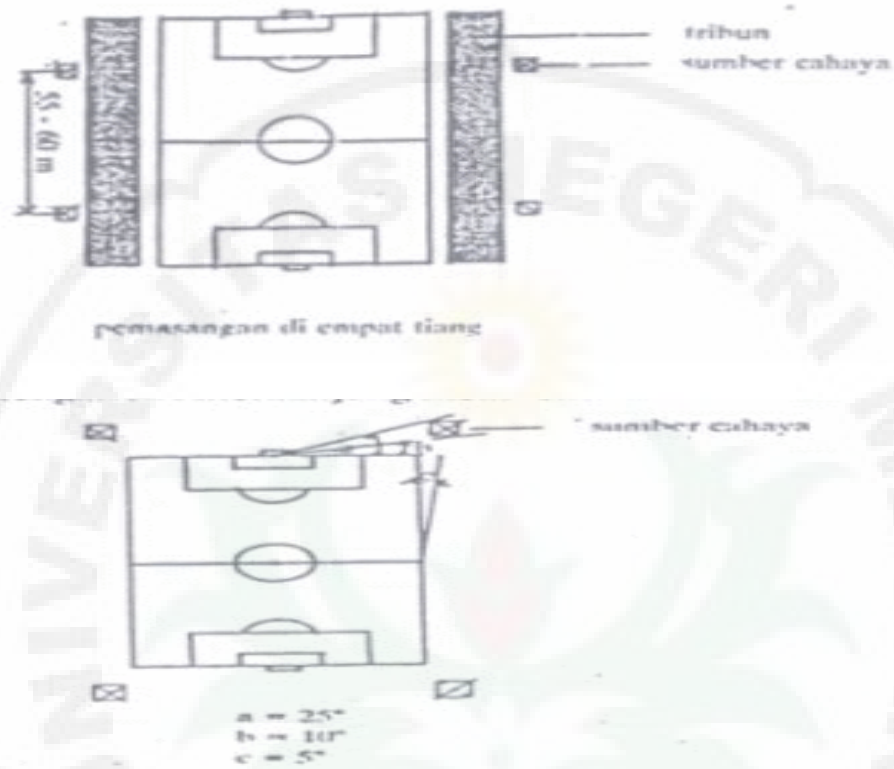


Gambar 2. 7 Pemisah Tribun dan Area Penonton

(Sumber : Standar SNI T – 25 – 1991 – 03)

8. Tata Cahaya Stadion





Gambar 2. 8 Tata Cayaha Stadion

(Sumber : Standar SNI T – 25 – 1991 – 03)

2.1.9 Standar Kelayakan Stadion Menurut AFC

Klub wajib memastikan Stadion dan fasilitas nya telah memenuhi unsur keamanan dan kenyamanan. Lapangan permainan, perlengkapan serta fasilitas di Stadion telah sesuai dengan ketentuan *Laws of the Game*. Berikut adalah standar kelayakan stadion menurut AFC :

I. Basic Facilities

A. Kondisi Stadion

Tim harus bisa memastikan Keamanan dan Standard Pengamanannya utk pertandingan internasional sesuai standard AFC

B. Ruangan Teknis

1. Ruang Ganti Pemain

Ruang Ganti Pemain harus disediakan untuk 2 tim yg akan bertanding dalam ukuran, corak, dan kenyamanan yang “sama” dan memiliki beberapa peralatan :

- 4 Kamar Mandi (shower) dan 4 Toilet
- Tempat duduk untuk min. 29 orang + 3 meja panjang
- 1 Meja Massage
- 1 Papan Putih beserta pen besar dan penghapus
- 1 Kulkas
- Harus memiliki AC dan dingin diseluruh ruangan

2. Ruang Wasit

Ruang Wasit wajib disediakan beberapa peralatan :

- 1 Kamar Mandi (shower) dan 1 Toilet
- Tempat duduk untuk min. 5 orang
- 1 Kulkas
- Harus memiliki AC dan dingin diseluruh ruangan

3. Ruang Doping

Ukuran Ruang Doping sekitar 5mx5m dan berisi peralatan :

- 1 Meja dengan Tempat duduk untuk 4 orang
- 1 Lemari
- 1 Kamar mandi (shower) dan kaca hias.
- 1 Sofa untuk 8 orang
- 1 Kulkas
- 1 TV
- Harus memiliki AC dan dingin diseluruh ruangan

4. Ruang Medis

Ruang Medis harus memiliki alat-2 sbb :

- Tangki Olsogen beserta masker yg cukup
- Beberapa peralatan medis yg diperlukan bila ada yg terluka dlm pertandingan
- Peralatan dan fasilitas yg diperlukan utk Operasi sederhana

5. Ruang Inspektur Pertandingan (IP) atau Match Officials (MO)

Ruang IP/MO harus dilengkapi :

- Akses WIFI
- IDD Telpoon, mesin Fax dan kertasnya yg cukup
- 1 set Komputer
- 1 Printer dan kertasnya yg cukup
- Ruangan ini letaknya berdekatan dg Ruang Ganti Pemain dan Wasit
- Harus memiliki AC dan dingin diseluruh ruangan

6. Ruang Lain

Ruang Meeting yg cukup utk 30 orang, dilengkapi dg perlatan seperti Papan Tulis dan LCD utk keperluan Manager Meeting.

Ruang Penyimpanan peralatan yg cukup.

C. Team Benches and Technical area

Bench Beratap (utk 11 Official dan 7 Pemain Cadangan), dan Bench Beratap untuk Inspektur Pertandingan (IP) (utk 3 orang) harus disediakan dipinggir lapangan. Bench ini harus berjarak tidak lebih dari 5 m dari sisi lapangan dan menghadap ke lapangan.

Bench disebelah kiri utk Tim Tuan Rumah dan sebelah kanan untuk Tim Tamu. Bench IP harus diletakkan diantara 2 Bench ini.

D. Ukuran Lapangan dan Sistim Drainase

Ukuran lapangan harus :

- Panjang : 100 - 110m (idelanya 105-m)
- Lebar : 64 - 75m (idealnya 68-m)

Supaya bisa main dengan nyaman, Lapangan harus memiliki permukaan yg rata dan halus. Untuk menghindari adanya genangan air sehingga mengganggu pertandingan, Lapangan juga harus memiliki sistim drainase yg memadai.

E. Tribun Penonton

1. Tribun VIP

Harus ada minimal 50 tempat duduk untuk VIP di stadion yg terletak dibagian tengah dan terpisah dari Tribun Media.

2. Tribun Suporter

Tribun Suporter, baik terbuat dari kayu, plastic, semen, atau besi harus merupakan tempat duduk perorangan, dan bukan kursi panjang, serta memiliki nomor. Tempat duduk harus permanent dan tidak boleh untuk sementara.

F. Gawang

Tiang gawang harus terbuat dari aluminuim atau bahan sejenis dan harus bentuknya silindris.

Ukuran harus sesuai IFAB (Dewan Sepakbola Internasional) yg antara lain :

- Jatrak antara tiang gawang adalah 7,32-m
- Ketinggian tiang gawang adalah 2,44-m;
- Tiang gawang harus dicat/berwarna putih
- Tidak boleh berbahaya terhadap pemain

Di stadion juga wajib memiliki gawang cadangan serta mudah dipasang bila diperlukan.

G. Lampu Stadion dan Genset

Jika pertandingan dilaksanakan malam hari, stadion harus dilengkapi dengan lampu sesuai standard AFC seperti dibawah ini :

Seluruh stadion harus kena sinar lampu yg rata dg kekuatan minimal 1,200 lux minimum. (disarankan sekitar 1,400 lux atau lebih)

Stadion juga harus menyediakan Genset jika terjadi pemadaman. Kekuatan genset minimal 900 lux untuk keseluruhan lapangan.

H. Jam

Stadion harus dipasang jam besar (bisa digital) yang menunjukkan angka 0 - 45 menit utk babak 1 dan 35 – 90 untuk babak 2. Jam tersebut harus berhenti pada waktu normalnya tsb.

Hal ini juga berlaku untuk Waktu Tambahan (setelah 15 dan 30 menit)

I. Layar Lebar

- Disarankan untuk menyediakan Layar Lebar.
- Diwajibkan untuk bekerjasama dengan AFC/WSG bila ada pemasangan Layar Lebar.

H. Parkir

Harus cukup ruang minimal untuk parker 2 bis dan 10 mobil tim dan official, 20 mobil VIP, dan 50 mobil Rekanan AFC.

J. Lain-lain

Jika diminta oleh AFC, tim tuan rumah harus menyediakan ruang untuk VIP Undangan, Official tim tamu, Rekanan AFC, dan tamu-2 tim tuan rumah. Jumlah ruangan harus sesuai dengan undangan-2 tsb.

K. Toilets

Wajib disediakan 1 toilet untuk setiap 200 tempat duduk penonton.

II. Fasilitas Media

1. Ruang Media (Media Center)

Tim tuan rumah wajib menyediakan Ruang Media dan meja dimana Media bisa mengambil kartu akreditasinya, rompi, dan hal-2 lain..

2. Tribun Media (Media Tulis)

Disarankan untuk menyediakan tempat duduk ditengah dan pemandangan tak terhalang ke lapangan untuk Media tulis. Wajib juga menyediakan kursi + meja untuk mereka dan memiliki fasilitas kelistrikan dan Internet (WIFI).

Minimum 70% dari total meja + kursi diatas wajib disediakan dg perincian :

- Utk Play-Off and Group Stage : 50 tempat duduk.
- Utk Putaran 16 dan Perempat Final : 75 tempat duduk
- Utk Semi Final : 125 tempat duduk
- Utk Final : 200 tempat duduk

3. Ruang Press Conference

Tim tuan rumah wajib menyediakan ruangan yg cukup untuk Press Conference sebelum dan sesudah pertandingan. Jika diperlukan, ruangan tsb terlatak didalam lingkup stadion dan mudah dijangkau Media.

Diruangan tsb wajib disediakan tempat duduk dg perincian :

- Utk Play-Off and Group Stage : 50 tempat duduk.
- Utk Putaran 16 dan Perempat Final : 50 tempat duduk
- Utk Semi Final : 75 tempat duduk
- Utk Final : 100 tempat duduk

Perlengkapan berikut ini juga wajib ada di Ruang Press Conference :

- Podium Interview : Dipodium disediakan kursi dan meja utk maksimal 6 orang (Pelatih dan 2 Pemain, Media Officer, Penterjemah) dan ruang yang cukup utk Backdrop.
- Kursi : Disediakan kursi yang cukup untuk media.
- Sound system : Disediakan 2 mikrophone untuk proses tanya jawab dan speaker yg memadai.
- Lampu : Cukup lampu utk penerangan seluruh ruangan.
- Penterjemah : Tim tuan rumah wajib menyediakan seorang Penterjemah bila diperlukan.
- ACL Backdrop: Akan disediakan oleh WSG.

4. Mixed Zone

Tim tuan rumah wajib menyediakan area Mixed Zone bagi Media utk wawancara dg Pelatih dan Pemain masing-2 klub setelah pertandingan. Mixed Zone ini harus dalam tempat yg mudah dijangkau dan bebas dari cuaca serta

keramaian, dan terletak antara Ruang Ganti Pemain dan Tempat Parkir Bis. Hanya para Pelatih, Pemain, dan perwakilan Media yg berhak berada di Mixed Zone. Ukuran Mixed Zone disesuaikan dengan kondisi setempat dan jumlah Media yang ada.

Untuk verifikasi nanti tidak akan seketat saat Verifikasi tim untuk Liga Pro nanti jika dilakukan hanya akan ada 8 tim yang lolos verifikasi Stadion. Dan Liga dengan 8 kontestan itu tidak sesuai standar.

2.1.10 Pengertian Sepak Bola

Olahraga sepakbola merupakan suatu cabang olahraga yang sangat populer didunia, sepak bola telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk yang sederhana sampai menjadi sepakbola modern yang sangat digemari dan dikagumi banyak orang, baik anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua. Permainan sepak bola memiliki tujuan yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, hal itulah yang merupakan tantangan besar dalam permainan ini. Menurut Palasa Indra dan Eddy Marheni (2020), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Pada prinsipnya, sepakbola adalah olahraga beregu yang membutuhkan keterampilan gerakan individu yang matang untuk dapat bermain dengan baik, artinya disini semakin baik gerakan individu (skills individual) seperti passing, kontrol, dribbel, dan shooting, maka akan menimbulkan efisiensi kerja dan efektifitas gerakan yang baik pula.

enurut Erlangga *FootBall Trainers*, (2017) “Sepak Bola adalah olahraga menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim. Umumnya, masing-masing tim terdiri dari sebelah orang pemain dari seorang penjaga gawang , 2-4 pemain orang pemain bertahan, 2-4 orang pemain tengah, dan 1-3 orang pemain penyerang. Penjaga gawang merupakan satu-satunya pemain yang diperbolehkan memegang bola demi mencegah bola serangan dari tim lawan memasuki gawang yang dijaganya. Pemain bertahan bertugas untuk membentengi area dari serangan tim lawan. Tugas Pemain tengah dibagi berdasarkan penempatan posisi nya, baik itu dekat dengan pemain penyerang atau pemain bertahan. Sedangkan pemain penyerang bertugas untuk menyorangkan bola ke gawang tim lawan.

Menurut Raden Rizal Shufi Mubarak¹, H. Abdul Narlan², Haikal Millah³, (2019) "Sepak bola adalah cabang olahraga yang menggunakan bola yang umumnya terbuat dari kulit dan dimainkan oleh dua tim masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain. Menurut Iwan Sudjarwo, (2017:1) “Sepak bola ialah olahraga beregu yang di dasari atas teknik, pengolahan bola, dan pengertian setiap pemain terhadap permainan. Permainan sepak bola sering sekali dimainkan oleh masyarakat untuk kebugaran, rekreasi dan prestasi, sehingga tidak heran mengapa sepak bola menjadi cabang olahraga yang sangat populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Agus Salim (2008: 10) pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyakbanyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali

45 menit. Sepakbola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regu beranggotakan sebelas pemain, dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar.

Menurut Sucipto, dkk (2000: 8) gerakan permainan sepak bola seperti lari, lompat, loncat, menendang, menghentikan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepak bola yang gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat, dan lempar.

Menurut Sucipto dkk (2000: 17) Ada beberapa teknik dasar dalam sepak bola yaitu:

1. Menendang
2. Menghentikan Bola
3. Menggiring bola
4. Menyundul bola
5. Merampas bola
6. Lemparan ke dalam
7. Menjaga gawang

Menurut Iwan Sudjarwo, (2017:1) Ada beberapa teknik yang harus dikuasai oleh setiap pemain agar dapat bermain sepak bola dengan baik dalam garis besarnya keterampilan dasar permainan sepak bola terdiri dari :

1. Teknik tanpa bola

Yaitu semua gerakan-gerakan tanpa bola terdiri dari :

- 1) Lari cepat dan merubah arah
- 2) Melompat dan meloncat
- 3) Gerak tipu tanpa bola yaitu gerak tipu tanpa badan
- 4) Gerakan-gerakan khusus tanpa badan
- 5) Gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang

2. Teknik dengan bola

Yaitu semua gerakan-gerakan dengan bola terdiri dari :

- 1) Mengenal bola
- 2) Menendang bola
- 3) Menerima bola
- 4) Menggiring bola (*Dribbling*)
- 5) Menyundul (*Heading*)
- 6) Melempar bola (*Throw in*)
- 7) Teknik gerak tipu dengan bola
- 8) Merampas atau merebut bola (*Trackling*)
- 9) Teknik-teknik khusus penjaga gawang Teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Menurut Menurut Erlangga *Football Trainers*, (2017) Ada 6 prinsip latihan yang dapat diterapkan bagi atlet pemul agar dapat merasakan pengalaman berlatih sepak bola yang bermanfaat bagi mereka:

1. Sesuai perkembangan usia

2. Penjelasan yang jelas, lengkap, dan tepat
3. Bertahap dari yang mudah ke yang sulit
4. Area latihan yang aman dan layak
5. Melatih pembuatan keputusan
6. Berimplikasi pada permainan nyata

Dalam permainan sepak bola memerlukan standart perlengkapan yang harus di pakai yaitu :

1. Bola

Bola adalah benda bulat yang berisi udara yang merupakan perlengkapan utama permainan sepak bola. Ukuran bola yang memenuhi standart permainan sepak bola dewasa berdasarkan *Laws of the Game FIFA*, adalah bola ukuran 5 dengan kebulatan sempurna.

2. Gawang

Gawang adalah rintangan berupa dua tiang yang diatas nya diberi mistar dengan ketinggian tertentu. Gawang. Gawang adalah lokasi penentu penambahan skor suatu tim dengan cara memasukan bola ke dalam gawang atau gol.

3. *Cone* / Kerucut

Cone / Kerucut Adalah pancang dari plastic yang disusun di tanah sebagai rintangan saat latihan. Penggunaan kerucut dimaksudkan untuk melatih kelincahan Dalam membawa bola dan ketangkasan dalam bermanuver saat menerima halangan dari pemain lawan.

4. Kostum Tim

Kostum tim terdiri dari setelan kaos sepak bola, atau biasa disebut *jersey*, beserta celana. Seperti halnya pakaian olahraga, bahan kostum sepak bola menggunakan bahan yang mengutamakan penyerapan keringat, keluar masuknya udara, ringan dan tidak mudah menyusut saat dicuci.

5. Rompi Pemain / *BIB*

Rompi adalah luaran pakaian untuk memudahkan peserta mengidentifikasi rekan sesama timnya, apalagi jika peserta tidak memiliki seragam yang serupa.

6. Sepatu

Sepatu berfungsi untuk melindungi kaki saat berlari di lapangan atau saat menendang bola. Keutamaan sepatu sepak bola terletak pada paku atau gigi di bawah solnya, yang bervariasi menyesuaikan jenis lapangan. Bahan yang boleh digunakan adalah karet dan plastik bukan besi dan campurannya.

7. Sarung tangan

Sarung tangan adalah salah satu perlengkapan utama penjaga gawang. Sarung tangan diperlukan untuk melindungi jari dan telapak tangan dari gesekan bola. Dengan perlindungan ini, penjaga gawang dapat mencengkram bola lebih mantap, serta menepis atau meninju bola dengan lebih aman.

8. Kaos kaki / *Stoking*

Kaos kaki atau *Stoking* termasuk pelindung kaki dari gesekan bola dalam permainan sepak bola. Ketinggian kaos kaki umum nya berada di bawah lutut, sementara *stoking* di atas lutut. Namun, keduanya harus menutupi kaki dan pengaman tulang kering.

9. Bantalan tulang kering

Bantalan tulang kering (*shibguard*) adalah pengaman yang di pasang untuk melindungi tulang kering dari cedera. Pengaman ini harus dikenakan di balik kaos kaki. Bahan pengaman yang boleh digunakan dalam pertandingan adalah karet, plastik, atau bahan lain yang setara dengan bahan tersebut.